

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif manajemen keuangan syariah, kepercayaan investor merupakan manifestasi dari nilai amanah yang melekat pada pengelolaan harta (al-māl) sebagai titipan Allah SWT. Kepercayaan tersebut lahir dari keyakinan bahwa perusahaan mampu menjaga kinerja keuangan yang sehat secara halal, adil, transparan, dan tanggung jawab, serta senantiasa berorientasi pada kemaslahatan (masalah) sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Investor muslim tidak hanya mempertimbangkan aspek rasionalitas yang harus dipertimbangkan investasinya, dalam mengambil keputusan harus mempertimbangkan aspek moral spiritual yang akan memfilter kegiatan yang dilarang dalam investasi (Ardiansyah, & Azhar. (2025). Dengan demikian, keputusan investasi bagi investor muslim merupakan bagian dari ikhtiar ibadah yang menuntut pertanggungjawaban dunia dan akhirat.

Ketika grafik saham perusahaan menunjukkan tren menurun, hal tersebut mencerminkan berkurangnya kepercayaan investor terhadap pelaksanaan amanah manajerial, terutama terkait rendahnya profitabilitas, lemahnya efisiensi operasional, dan pengelolaan aset yang kurang optimal. Kondisi tersebut menandakan perlunya evaluasi terhadap efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitas keuangan sesuai prinsip-prinsip syariah yang berkenaan dengan pengambilan keputusan keuangan agar tetap selaras dengan prinsip keadilan, kehalalan, kebermanfaatan dan kestabilan yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist.



Sumber : Google Finance, 2025

Gambar 1. 1
Pergerakan Harga Saham WTON yang Mengalami Tren Penurunan

Fenomena ini menunjukkan bahwa struktur keuangan memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan investor. Dalam perspektif ekonomi syariah, pengelolaan struktur keuangan yang baik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, serta terhindar dari unsur riba, gharar, dan maisir. Struktur keuangan yang sehat memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang halal dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya memberikan nilai ekonomi bagi perusahaan, tetapi juga menciptakan kemaslahatan untuk seluruh pemangku kepentingan. Sebaliknya, struktur keuangan yang tidak sehat akan menurunkan kemampuan perusahaan menciptakan laba, melemahkan struktur permodalan, serta memperburuk persepsi investor atas potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam kerangka syariah, perusahaan juga memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga amanah dalam mengelola dana yang dipercayakan oleh para pemilik

modal. Setiap perusahaan berkomitmen dalam meningkatkan sekaligus mempertahankan kinerja keuangan agar saham perusahaan selalu diminati oleh para investor yang merupakan sebuah kewajiban yang dimiliki oleh sebuah Perusahaan (Cahyani, N. E. P. R., & Rahmawati, M. I., 2023). Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui rasio-rasio keuangan penting seperti likuiditas, leverage dan profitabilitas (Nilamsari, A. A., et. 2021). Melalui analisis rasio tersebut, investor dapat menilai kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sesuai prinsip syariah.



Sumber : Google Finance, 2025

Gambar 1. 2
Tingkat Pertumbuhan kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton TBK (2020-2024)

Dalam beberapa tahun terakhir, PT Wijaya karya Beton Tbk (WTON) menghadapi tekanan kinerja yang signifikan, baik dari sisi profitabilitas, efisiensi, maupun struktur keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja

perusahaan. Tekanan kinerja tersebut juga tercatat dalam berbagai laporan dan pemberitaan media ekonomi nasional. Kinerja perusahaan menunjukkan penurunan yang cukup tajam, di mana laba bersih tahun 2023 tercatat turun sebesar 79,01% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebelumnya Rp162,91 miliar turun ke Rp34,12 miliar. Selain itu, pendapatan usaha juga mengalami penurunan sebesar 33,33%, dari Rp6 triliun menjadi Rp4,2 triliun (Investortrust, 2024). Kondisi ini juga sejalan dengan pemberitaan yang menyebutkan bahwa kinerja saham PT Wijaya Karya Beton Tbk dalam lima tahun terakhir mengalami tekanan dan tren penurunan yang signifikan (CNBC Indonesia, 2021). Dari sisi manajerial, PT Wijaya Karya Beton Tbk menghadapi kendala dalam optimalisasi aset, seperti adanya cetakan beton lama, lahan yang tidak termanfaatkan, serta properti hasil kompensasi piutang macet senilai sekitar Rp250 miliar yang direncanakan untuk divestasi (IndoPremier, 2024). Selain itu, penurunan laba perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional yang telah lama terjadi dan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan (CNBC Indonesia, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan yang cukup serius terhadap kinerja operasional dan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Selain itu, meningkatnya piutang tak tertagih juga menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan piutang sebagai bagian dari modal kerja perusahaan. Pengelolaan piutang yang kurang optimal dapat memperlambat perputaran dana perusahaan, sehingga berpotensi mengganggu likuiditas serta menekan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan aset serta piutang menjadi aspek penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat kedua faktor tersebut

memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya kajian mengenai efisiensi pengelolaan aset dan piutang dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan Syariah Enterprise Theory (SET) yang memandang perusahaan sebagai pengelola amanah dari Allah Swt., sehingga pengelolaan aset dan piutang harus dilakukan secara efisien, adil, dan sesuai prinsip syariah untuk menghasilkan keuntungan yang halal serta memberikan kemaslahatan bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, Teori Manajemen Modal Kerja menjelaskan bahwa pengelolaan aktiva lancar, termasuk aset dan piutang, yang dilakukan secara optimal akan meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat perputaran modal kerja sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, kedua teori tersebut menjadi landasan dalam menjelaskan hubungan efisiensi pengelolaan aset dan piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk memahami fenomena tersebut secara lebih sistematis, pendekatan analisis rasio keuangan digunakan karena mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan. Melalui analisis ini, kinerja pengelolaan aset dan piutang dapat diukur secara objektif sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu menjalankan prinsip efisiensi dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya. Diantara berbagai rasio keuangan yang digunakan dalam analisis kinerja perusahaan, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dipandang paling relevan dalam menilai efisiensi penggunaan aset dan efektivitas pengelolaan piutang dalam menghasilkan laba.

Pada PT Wijaya Karya Beton Tbk, rasio aktivitas digunakan untuk menilai kinerja manajerial melalui Rasio *Receivable Turnover* (RTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO). RTO mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang pelanggan, sedangkan TATO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara optimal untuk meningkatkan profitabilitasnya (Alfathan, A. Y., & Wiliyanti, R., 2025). Pengelolaan piutang dan aset harus dilakukan secara amanah, transparan, dan efisien agar harta yang dikelola dapat memberikan manfaat yang maksimal serta terhindar dari praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah. Kedua rasio tersebut memiliki keterkaitan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas kinerja laba perusahaan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Laba yang dihasilkan tidak hanya dipandang dari besarnya keuntungan, tetapi juga dari keberkahannya, yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pengelolaan usaha yang halal, adil, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, analisis terhadap RTO dan TATO menjadi penting untuk menilai sejauh mana efisiensi pengelolaan aset dan piutang mampu mendukung peningkatan ROA perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menyajikan nilai Rasio *Receivable Turnover* (RTO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai dasar analisis untuk melihat hubungan antara efisiensi pengelolaan aset dan piutang terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Analisis diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan serta selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Tabel 1. 1
Rasio Receivable Turnover (RTO) dan Total Asset Turnover (TATO)
terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk
Periode 2018-2025

Periode		<i>Receivable Turnover (RTO)</i>		<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>		<i>Return on Assets (ROA)</i>	
Tahun	Quartal	Perputaran	Panah	Perputaran	Panah	Persen	Panah
2018	Q-1	2,76	↓	0,17	↓	0,81	↓
	Q-2	5,49	↑	0,35	↑	2,17	↑
	Q-3	8,43	↑	0,53	↑	3,6	↑
	Q-4	14,56	↑	0,78	↑	5,48	↑
2019	Q-1	3,05	↓	0,15	↓	0,82	↓
	Q-2	6,32	↑	0,3	↑	1,87	↑
	Q-3	9,56	↑	0,48	↑	3,29	↑
	Q-4	13,37	↑	0,69	↑	4,94	↑
2020	Q-1	2,32	↓	0,12	↓	0,75	↓
	Q-2	4,89	↑	0,2	↑	0,37	↓
	Q-3	9,35	↑	0,32	↑	0,54	↑
	Q-4	18,41	↑	0,56	↑	1,45	↑
2021	Q-1	2,35	↓	0,08	↓	0,29	↓
	Q-2	3,79	↑	0,17	↑	0,49	↑
	Q-3	7,34	↑	0,29	↑	0,61	↑
	Q-4	12,58	↑	0,48	↑	0,91	↑
2022	Q-1	1,95	↓	0,09	↓	0,22	↓
	Q-2	4,4	↑	0,22	↑	0,72	↑
	Q-3	7,44	↑	0,41	↑	1,02	↑
	Q-4	11,16	↑	0,64	↑	1,81	↑
2023	Q-1	1,96	↓	0,11	↓	0,06	↓
	Q-2	3,59	↑	0,22	↑	0,13	↑
	Q-3	5,58	↑	0,37	↑	0,35	↑
	Q-4	9,07	↑	0,55	↑	0,26	↓
2024	Q-1	2,58	↓	0,14	↓	0,09	↓
	Q-2	4,91	↑	0,3	↑	0,22	↑
	Q-3	6,89	↑	0,47	↑	0,46	↑
	Q-4	9,73	↑	0,68	↑	0,89	↑
2025	Q-1	1,63	↓	0,13	↓	0	↓
	Q-2	2,83	↑	0,23	↑	0	→
	Q-3	4,84	↑	0,39	↑	0,02	↑
	Q-4	8,39	↑	0,57	↑	0,07	↑

Sumber : Olahan Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2018-2025

Keterangan :

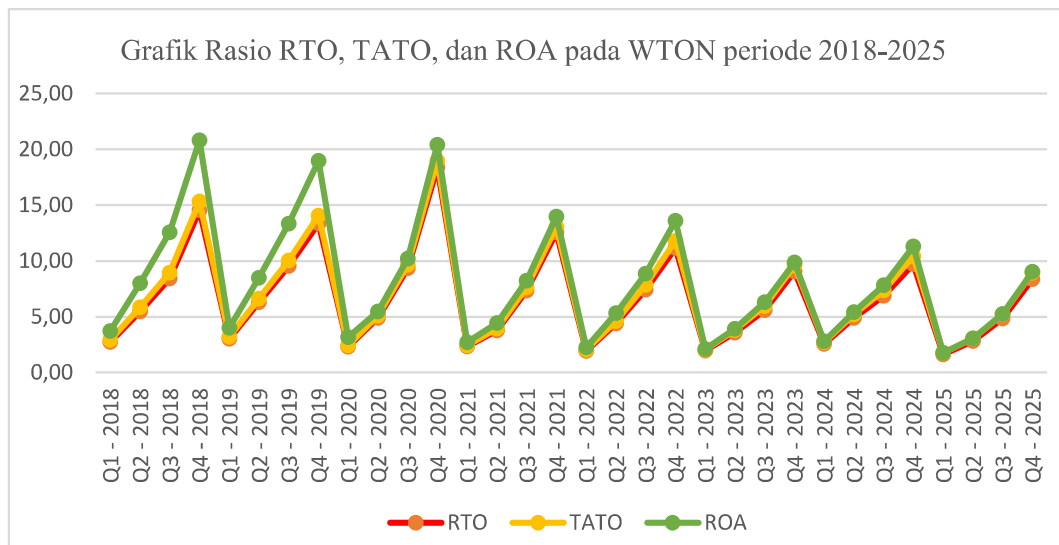
↑ = Menunjukkan peningkatan

↓ = Menunjukkan penurunan

■ = Menunjukkan ketidaksesuaian teori antara variable independent (X) dengan variable dependen (Y)

Berdasarkan data rasio keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) periode 2018 - 2025, terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris perusahaan. Secara teori, peningkatan *Receivable Turnover* (RTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) seharusnya diikuti oleh kenaikan *Return on Assets* (ROA), karena perputaran aset dan piutang yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, data empiris menunjukkan hasil yang tidak sesuai, seperti kuartal 2 tahun 2020 dan kuartal 4 tahun 2023, meskipun RTO dan TATO meningkat, ROA justru menurun signifikan menjadi 0,37 dan 0,26.

Fenomena ini menandakan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, di mana hubungan positif antara efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan piutang diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun dalam kenyataannya hubungan tersebut tidak selalu konsisten. Hal ini tercermin dari nilai ROA yang cenderung rendah di bawah 1 hampir sepanjang periode menunjukkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi laba, yang menguatkan adanya dugaan aset tidak produktif, piutang macet, dan tingginya beban operasional yang pada akhirnya menekan tingkat profitabilitas perusahaan.



Sumber data : diolah peneliti berdasarkan data rasio pada laporan keuangan

Gambar 1. 3
Grafik Pertumbuhan RTO, TATO, dan ROA pada WTON 2018-2025

Data historis PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) selama periode 2018 - 2025 memperlihatkan fluktuasi signifikan pada rasio *Receivable Turnover* (RTO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA). Penurunan nilai RTO mengindikasikan melambatnya kecepatan penagihan piutang, sementara penurunan TATO menunjukkan berkurangnya produktivitas aset dalam menghasilkan penjualan. Kondisi tersebut berdampak pada fluktuasi dan kecenderungan penurunan ROA yang menandakan adanya masalah efisiensi dalam pengelolaan aset dan perputaran piutang. Grafik pergerakan ketiga rasio tersebut memperlihatkan tren yang tidak stabil, di mana penurunan RTO dan TATO cenderung diikuti oleh penurunan ROA. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi dasar penting untuk meneliti pengaruh RTO dan TATO terhadap ROA pada PT Wijaya Karya Beton Tbk guna memahami sejauh mana efisiensi pengelolaan aset dan piutang berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat research gap terkait pengaruh RTO dan TATO terhadap ROA. Beberapa studi, seperti Kaula Desma Sari, Ahmad Idris, dan Taufik Akbar (2024) Erica (2022), Ramdani dan Siti Nurhayati Nasfsia (2022), Endang Kurniati dan Sri Wahyuni Jamal (2021), Rilla Werdiningtyas dan Sam'ani (2018) menyatakan RTO berpengaruh signifikan, sementara Alfian Yudha dkk (2025) tidak menemukan pengaruh signifikan. Demikian pula, Dwi Lestari dan Achmad Ludyy (2025), Rizki Pratama Hasibuan dan Lisdawati (2025), Putri Humaira dan Ita Purnama (2023), serta Fany Oktiviani, Andre suryaningprang, Erna Herlinawati, dan Yoyo Sudaryo (2022) menunjukkan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun Alfian Yudha dkk (2025) menemukan hasil sebaliknya. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlunya kajian ulang, khususnya pada sektor beton pracetak seperti WTON dengan karakteristik aset besar dan siklus piutang panjang.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketertarikan peneliti terhadap beberapa permasalahan utama yang terjadi pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Pertama, penurunan harga saham WTON dari tahun ke tahun yang berpotensi melemahkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Kedua, adanya fluktuasi pada efisiensi pengelolaan aset dan piutang yang berdampak pada profitabilitas perusahaan, sehingga mengindikasikan adanya tekanan kinerja yang signifikan, baik dari sisi profitabilitas, efisiensi operasional, maupun struktur keuangan. Ketiga, pelemahan kinerja perusahaan secara menyeluruh tercermin dari penurunan laba bersih dan pendapatan usaha, meningkatnya piutang bermasalah, serta rendahnya produktivitas aset perusahaan.

Keempat, terdapat gap teori pada data keuangan serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh RTO dan TATO terhadap ROA pada PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Batasan penelitian ditetapkan agar analisis lebih terarah dan fokus pada variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel, yaitu *Receivable Turnover* (RTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel independen, serta *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. RTO diukur melalui perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang, TATO diukur dari rasio penjualan terhadap total aset, sedangkan ROA diukur dari perbandingan laba bersih terhadap total aset. Analisis penelitian menggunakan data time series kuartalan PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2018-2025, tanpa memasukkan rasio keuangan lain sehingga penelitian dapat lebih berfokus pada efektivitas pengelolaan aset dan piutang perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya fenomena penurunan profitabilitas, baik dari sisi *Return on Assets* (ROA) maupun laba bersih selama periode 2020-2023. Selain itu, terdapat fluktuasi pada *Receivable Turnover* (RTO) yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam efektivitas penagihan piutang, serta nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang relatif rendah yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan belum optimal. Secara teoritis,

peningkatan RTO dan TATO seharusnya diikuti oleh peningkatan ROA, namun dalam praktiknya hubungan tersebut tidak selalu konsisten sehingga menimbulkan theory gap dan research gap. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara efisiensi pengelolaan aset dan piutang terhadap tingkat profitabilitas perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam pengambilan kebijakan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti pengaruh Receivable Turnover (RTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. selama periode 2018-2025. Adapun rumusan masalah yang akan menjadi titik fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) secara parsial pada PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2018-2025?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) secara parsial pada PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2018-2025?
3. Apakah *Receivable Turnover* (RTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) secara simultan pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2018-2025 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada Rumusan Masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return on Assets* (ROA) secara parsial pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. periode 2018-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) secara parsial pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. periode 2018-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) secara simultan pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. periode 2018-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memiliki nilai guna, baik dari segi teori maupun penerapan (praktik), sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis (Pengembangan Ilmu)
 - a. Menganalisis dan mendeskripsikan secara kuantitatif pengaruh parsial dan simultan rasio aktivitas (*Receivable Turnover* dan *Total Asset Turnover*) terhadap rasio profitabilitas (*Return on Assets*) pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. selama periode 2018-2025.
 - b. Menguji Konsistensi penelitian terdahulu yang menganalisis hubungan antara rasio aktivitas (*Receivable Turnover* dan *Total Asset Turnover*)

terhadap rasio profitabilitas (*Return on Assets*) pada konteks perusahaan Material konstruksi/beton.

- c. Menjadi referensi empiris tambahan bagi penelitian selanjutnya sebagai acuan dan perbandingan terutama mengenai analisis hubungan antara rasio *Receivable Turnover* (RTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

2. Manfaat Praktis (Aplikasi nyata)

- a. Bagi Penulis, Penelitian ini menjadi wadah untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan analisis rasio, ke dalam data riil PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Selain itu, secara efektif mengembangkan keterampilan analitis dan metodologis peneliti dalam mengolah data sekunder dan menguji hipotesis menggunakan perangkat statistik yang relevan, sekaligus berfungsi sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Bagi Perusahaan (PT. Wijaya Karya Beton Tbk.), penelitian ini berfungsi sebagai masukan strategis yang obyektif, mengarahkan manajemen dalam menentukan prioritas efisiensi aset demi memaksimalkan *Return on Assets* (ROA), serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat mengenai kebijakan modal kerja dan rencana investasi aset perusahaan di masa depan.

- c. Bagi Investor dan Kreditur, Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat analisis risiko dan kualitas manajemen, sehingga menjadi landasan obyektif bagi investor dalam merumuskan keputusan investasi dan bagi kreditur dalam menentukan kebijakan pemberian pinjaman (kredit).
- d. Bagi Akademisi / Peneliti Selanjutnya, penelitian ini menyajikan bukti empiris terkini yang spesifik pada subsektor Material Konstruksi, sehingga dapat berfungsi sebagai referensi komparatif yang valid bagi peneliti selanjutnya. Lebih lanjut, temuan ini menjadi basis eksplorasi untuk pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif, memfasilitasi penambahan variabel eksternal atau internal lain yang berkorelasi dengan profitabilitas perusahaan (*Return on Assets*).

